

**PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA
PENDIDIKAN MASYARAKAT DALAM PEMBELAJARAN JARAK JAUH**

Elisabeth Angelia Sucityaswati¹, Ayu Rasmini Simanungkalit², Desta Indah Fitriana³, Bayu Adi Laksono⁴
^{1,2,3,4} Jurusan Pendidikan Masyarakat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

¹ elisabeth.angel28@gmail.com, ² ayurasmini2@gmail.com, ³ destafitrianaa@gmail.com,

⁴ bayu.adi@unsil.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Subyek pada penelitian ini yaitu Mahasiswa jurusan Pendidikan Masyarakat tahun 2019 di Universitas Siliwangi dengan sampel sebanyak 35 Mahasiswa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, uji prasyarat analisis data dengan uji normalitas dan uji heterokedastisitas, teknik uji hipotesis dengan uji regresi linier sederhana dan uji korelasi *product moment*. Hasil pengujian prasyarat menunjukkan bahwa kelompok data berdistribusi normal dan asumsi heteroskedastisitas terpenuhi. Pada hasil pengujian hipotesis memperlihatkan bahwa ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar, nilai sig. sebesar $0,000 > 0,05$ dan kemandirian belajar berkontribusi sebesar 71,2% dalam mempengaruhi hasil belajar Mahasiswa dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan adanya hasil penelitian ini, Mahasiswa diharapkan dapat menjadikannya sebagai referensi pada upaya peningkatan hasil belajarnya dengan bersikap mandiri dalam belajar.

Kata Kunci: Pengaruh, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh

**THE EFFECT OF LEARNING INDEPENDENCE ON THE STUDENT'S LEARNING OUTCOMES
IN PUBLIC EDUCATION IN DISTANCE LEARNING**

Elisabeth Angelia Sucityaswati¹, Ayu Rasmini Simanungkalit², Desta Indah Fitriana³, Bayu Adi Laksono⁴
^{1,2,3,4} Jurusan Pendidikan Masyarakat

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

¹elisabeth.angel28@gmail.com, ²ayurasmini2@gmail.com, ³destafitrianaa@gmail.com,

⁴bayu.adi@unsil.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of independent learning on student learning outcomes in distance learning during the Covid-19 pandemic. The subjects in this study were students majoring in Public Education in 2019 at Siliwangi University with a sample of 35 students. This research method uses a quantitative approach, prerequisite test of data analysis with normality test and heteroscedasticity test, hypothesis testing technique with simple linear regression test and product-moment correlation test. The results of the prerequisite test show that the data group is normally distributed, and the assumption of heteroscedasticity is fulfilled. The results of hypothesis testing show there is a significant effect between learning independence and learning outcomes, the value of sig. of $0.000 > 0.05$ and learning independence contributed 71.2% to influencing student learning outcomes in distance learning. With the results of this study, students are expected to be able to use it as a reference in efforts to improve their learning outcomes by being independent in learning.

Keywords: Independent Learning, Learning Outcomes, Distance Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan manusia untuk berproses dalam mencari, mengetahui, serta mengembangkan potensi dalam setiap individu. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar individu dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter mandiri peserta didik dapat dibentuk melalui metode pembelajaran yang tepat. Mandiri memiliki makna dapat mengerjakan sesuatu tanpa bergantung kepada orang lain dan secara bebas. Kemandirian belajar didefinisikan sebagai kapabilitas individu untuk menata kegiatan diri, kecakapan secara mandiri serta kompetensi dengan membawa *basic skills*, terutama pada proses pembelajaran. (Siagian et al., 2020). Ciri-ciri kemandirian belajar meliputi (Febriastuti et al., 2013): 1) Siswa merencanakan dan memilih usaha belajarnya sendiri, 2) Siswa berupaya memotivasi diri untuk selalu belajar, 3) Siswa belajar secara penuh percaya diri, 4) Siswa belajar secara responsif, objektif, dan loyalitas, 5) Siswa diharuskan disiplin saat belajar. Menurut Sumarmo (dalam Sugandi, 2013, p. 143) indikator kemandirian belajar dapat dilihat dari: inisiatif belajar, menganalisis kebutuhan belajar, memantau, mengatur dan mengontrol, merubah cara pandang sebuah kesulitan menjadi tantangan, memanfaatkan dan mencari sumber belajar yang sesuai, menetapkan target serta tujuan belajar, menentukan dan menerapkan siasat belajar, melakukan evaluasi terkait proses dan hasil belajar yang diperoleh.

Keberhasilan belajar bagi peserta didik dipengaruhi oleh salah satu faktor, yaitu kemandirian belajar. Lebih lanjut dijelaskan menurut Silaban (dalam Siagian et al., 2020) belajar mandiri memiliki makna sebagai belajar yang dilakukan oleh peserta didik dengan bebas guna menentukan tujuan belajarnya, menentukan arah belajarnya, membuat perencanaan dalam proses belajarnya, siasat belajarnya, menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, membuat keputusan akademik, dan melakukan kegiatan belajar aktif dan bertanggung jawab yang didorong oleh motivasi diri demi tercapainya hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu, tercapainya keberhasilan belajar salah satunya ditandai dengan adanya kemandirian belajar. Dikemukakan oleh Suyono dan Hariyanto (dalam Widayah, 2016, p.

28) belajar adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, menambah keterampilan, membenahi tingkah laku, serta menguatkan karakter diri. Hasil belajar merupakan bayangan dari upaya dalam belajar, jika ingin meraih hasil belajar maksimal maka, usaha belajar yang harus dikeluarkan juga harus maksimal. Lebih lanjut dijelaskan menurut Bloom (dalam Widayah, 2016, p. 32), hasil belajar meliputi kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik. Peserta didik diharapkan mampu mempunyai kemampuan menyalurkan serta mengarahkan aktivitas kognitif dirinya sendiri contohnya seperti kemampuan memecahkan masalah. Kemampuan afektif meliputi karakteristik, menyikapi cara menerima, memberi respon, dan organisasi, sedangkan kemampuan psikomotorik berkaitan dengan kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam aktivitas dan koordinasi, sosial, dan intelektual. Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada 3 ranah, yaitu: **kognitif**, termasuk pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi; **afektif** dengan contoh penerimaan, menjawab, dan menetapkan nilai; **psikomotorik** yang termasuk di dalamnya adalah *fundamental movement*, *ordinative movement*, *creative movement* dan *generic movement*. Perkembangan individu dalam tiga ranah tersebut merupakan indikator tercapainya peningkatan hasil belajar.

Adanya pandemi Covid-19 berdampak pada sistematisa pendidikan yang telah menciptakan terjadinya transformasi besar dalam sistem pembelajaran di Indonesia. Pemerintah secara mendesak menetapkan bahwa keberlangsungan belajar harus dilaksanakan dengan membuat peraturan belajar dalam jaringan (daring) secara jarak jauh. Alat yang digunakan selama masa pembelajaran jarak jauh ini bervariasi seperti *laptop*, *smartphone*, *smart tablet*, dan komputer. Media yang membantu melengkapi penyelenggaraan pembelajaran ini biasanya adalah media sosial seperti Instagram, YouTube, WhatsApp, dan Line selain itu ada pula beberapa *e-learning* dari berbagai penyelenggara baik dari masing-masing institusi perguruan tinggi, pemerintah, dan ada juga dari pihak swasta. Namun karena dalam keadaan mendesak dan kurangnya persiapan, di Indonesia pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan jaringan tidak dapat sepenuhnya terlaksana karena belum meratanya teknologi yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh. Dengan keadaan demikian pembelajaran jarak jauh melalui dalam jaringan (daring) secara tidak langsung mendorong terciptanya kemandirian dalam belajar pada peserta didik, terutama Mahasiswa yang mengharuskannya untuk selalu

memiliki inisiatif dalam belajar. Kemandirian belajar diketahui juga memiliki arah positif untuk dapat membantu Mahasiswa dalam memahami pembelajaran secara lebih mendalam serta memberi peluang untuk Mahasiswa dalam memperluas pengetahuan seputar materi pembelajaran terkait. Penelitian ini memiliki maksud untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa selama pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

KAJIAN LITERATUR

Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar tidak dapat terlepas dari karakter mandiri yang dimiliki oleh seorang individu. Kata mandiri memiliki makna bahwa dalam melakukan kegiatan tidak bergantung dengan orang lain atau dengan artian lainnya yaitu seorang individu dapat melakukan sebuah kegiatan secara sendiri (kbbi.kemdikbud.go.id). Kemandirian dalam hal belajar berarti saat melakukan kegiatan memperoleh sebuah ilmu dan keterampilan seorang individu dapat melakukannya sendiri tanpa mengandalkan adanya campur tangan orang lain. Lebih lanjut dijelaskan oleh Febriasuti, Linuih, & Hartono, bahwa kemandirian dalam belajar memiliki ciri-ciri, yaitu: 1) Siswa merencanakan dan memilih usaha belajarnya sendiri, 2) Siswa berupaya memotivasi diri untuk selalu belajar, 3) Siswa belajar secara penuh percaya diri, 4) Siswa belajar secara responsif, objektif, dan loyalitas, 5) Siswa diharuskan disiplin saat belajar (Febriastuti et al., 2013).

Berdasarkan pendapatnya mengenai ciri-ciri kemandirian belajar tersebut, seorang individu yang memiliki karakter mandiri terutama dalam hal belajar memiliki sikap secara sadar dalam memilih dan membuat rencana mengenai usaha belajarnya dengan selalu memberikan afirmasi positif kepada diri sendiri untuk tidak pernah berhenti belajar dalam hal apapun. Setelah individu berhasil menemukan usaha belajar yang tepat dan termotivasi, maka individu tersebut akan belajar dengan penuh percaya diri sehingga kegiatan belajar akan terselenggara dengan siswa yang tanggap, rasional, dan loyal. Jika segala hal tersebut telah terpenuhi oleh individu, maka secara keseluruhan individu akan belajar dengan disiplin dan kemandirian dalam belajar secara sempurna dapat tercapai. Berdasarkan pembahasan di atas, kemandirian belajar disimpulkan sebagai karakter dan keterampilan seorang individu dalam memenuhi tujuan belajar, menuntaskan permasalahan sehari-hari, dan menguasai

pengetahuan tanpa selalu bergantung kepada kemampuan orang lain.

Hasil Belajar

Hasil belajar sangat berhubungan erat dengan adanya proses belajar itu sendiri karena hal ini dapat menggambarkan hasil guna selama proses pembelajaran berlangsung. Pernyataan ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kpolovie, Joe, & Okoto mengenai hasil belajar sebagai tolok ukur kesuksesan pembelajaran yang menunjukkan hasil keseluruhan proses belajar termasuk sudah tercapainya tujuan belajar atau belum (Ricardo & Meilani, 2017, p. 193). Karena hasil belajar dijadikan sebagai tolok ukur tersebut maka, hasil belajar disebutkan juga sebagai keluaran dari bentuk evaluasi selama kegiatan belajar dan dijadikan standar dalam melakukan dan menerapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dalam rangka memperbaiki sekaligus menjadikan sebuah kegiatan belajar lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, diketahui pula bahwa hasil belajar mencakup ke dalam beberapa ranah dan menjadi indikator hasil belajar yang disebutkan oleh Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator hasil belajar ada 3 ranah, yaitu: **kognitif**, termasuk pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, pembuatan, serta evaluasi; **afektif** dengan contoh penerimaan, menjawab, dan menetapkan nilai; **psikomotorik** yang termasuk di dalamnya adalah *fundamental movement*, *ordinative movement*, *creative movement* dan *generic movement*. Dapat disimpulkan hasil belajar adalah hasil pengamatan yang diperoleh oleh seorang individu apabila ia telah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan tujuan dan harapan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mendapatkan ketermapilan serta hasil belajar berikutnya yang lebih baik.

Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada Undang Undang No. 20 tahun 2003 diartikan sebagai sebuah kegiatan belajar yang peserta didiknya tidak berada satu tempat dengan pendidik sehingga peserta didik menggunakan media dan sumber belajar lain seperti teknologi informasi komunikasi, koran, buku, dll yang selain seorang pendidik. Pada PJJ secara sistemnya memiliki unsur-unsur yang juga sebagai ciri-cirinya, yaitu (Kahfi, 2020, p. 142): terjadi komunikasi secara dua arah, pendidik dan pesera didiknya terhubung dengan menggunakan media belajar, adanya jarak yang menjadi pemisah antara pendidik dengan peserta didiknya, terdapat pengaruh dari sebuah lembaga dan/atau organisai, dan pendidikan pada masa PJJ dijadikan sebagai sebuah usaha yang

mampu menghasilkan sesuatu (setelah belajar). Menurut Abidin, Hudaya, & Anjani pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya biasa dilakukan aktivitas belajar mengajar, proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka langsung antara peserta didik dan pendidik, sehingga pembelajaran menekankan pada kemandirian belajar (*selfstudy*) serta menggunakan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi (Abidin et al., 2020). Selain pendapat tersebut, lebih jauh dijelaskan oleh Dogmen (dalam Abidin et al., 2020), pembelajaran jarak jauh merupakan pembelajaran yang memfokuskan pada metode mandiri kemandirian (*selfstudy*). Belajar mandiri dikomposisikan secara terstruktur dalam mempresentasikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, serta pengawasan untuk keberhasilan belajar pembelajar. Widya Fakhrunnisa Nurmulyadi (dalam Furkan et al., 2021) mengkaji lebih jauh tentang metode pembelajaran di era kemajuan teknologi. Widya F Nurmulyadi mengatakan bahwa perkembangan teknologi kini, terjadi perubahan pola dalam pembelajaran yakni pada awalnya hanya tatap muka serta dengan berkembangnya teknologi pola pembelajaran dibuat sedemikian rupa lebih terbuka, fleksibel, dan jauh efisien. Pembelajaran jarak jauh ditujukan supaya peserta didik dapat belajar mandiri walaupun tidak bertatap muka dengan pendidik. Oleh karena itu bahan ajar yang dirancang dan disediakan dalam pembelajaran jarak jauh haruslah disusun dengan sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Maka, bahan ajar haruslah memenuhi kriteria *self-contained* yang artinya bahan ajar atau materi dapat dipahami peserta didik, dan *self-instruction* dimana materi yang disampaikan dapat memberikan tata cara bagaimana materi itu dipelajari. Contoh media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran jarak jauh adalah Microsoft Surface Hub, Zenius, Google Classroom, Edmodo, Google Hangout, Skype, Zoom, dll (PJJ).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terfokus pada pengungkapan hubungan antar variabel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, dengan kemandirian belajar sebagai variabel bebas (X) dan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Penelitian dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi, dengan total sampel 35 Mahasiswa dari jurusan Pendidikan Masyarakat tahun angkatan 2019 sebagai subyek penelitian. Sampel merupakan beberapa populasi yang menggambarkan

keseluruhan populasinya atau mempunyai sifat yang ada pada populasinya (Nanda Hanief & Himawanto, 2017, p. 39). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei di tahun akademik 2021/2022. Perolehan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket tertutup menggunakan Google Formulir dan disebarkan melalui grup WhatsApp yang di dalamnya memuat pernyataan mengenai kemandirian belajar sebanyak 11 pernyataan dan hasil belajar sebanyak 13 pernyataan dengan menggunakan skala likert, kemudian diolah ke dalam penilaian 1 s.d. 5. Pada penelitian ini digunakan uji regresi dan korelasi untuk menguji hipotesis, uji normalitas dan uji heterokedastisitas sebagai prasyarat analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini memperoleh nilai hasil uji validitas variabel kemandirian belajar dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,334 dengan tingkat signifikansi dibawah 5% (0,05) dari 11 pernyataan yang ada, namun terdapat 4 pernyataan yang tidak valid. Pada uji validitas variabel hasil belajar diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,334 dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 dari 13 pernyataan, sehingga keseluruhannya dinyatakan valid. Selain uji validitas, penelitian ini juga menguji reliabilitas angket pernyataan dan memperoleh hasil nilai pada Cronbach's Alpha sebesar 0,820 > 0,60 maka, instrumenn dapat dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa data sampel yang digunakan pada penelitian berasal dari populasi yang beredar secara normal (Gunawan, 2015, p. 65). Pada pengujian normalitas, peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dibantu oleh aplikasi SPSS versi 23. Untuk dapat dikatakan normal hasil uji harus memenuhi kriteria, yaitu jika ketetapan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan bilangan di dalam kolom signifikansi (Sig.) menunjukkan lebih besar (>) dari α maka dapat dipastikan bahwa sampel dari populasi yang berdistribusi normal. Jika signifikansi yang didapat lebih kecil (<) dari α maka, sampel berasal dari populasi yang tidak beredar secara normal (Gunawan, 2015, p. 75).

Tabel 1. Hasil perhitungan uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		35
	Mean	.0000000

Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.98518437
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.075
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan keluaran berupa tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai pada Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200, yang mana berarti bahwa $0,200 >$ taraf kesalahan alpha 5% (0,05) dan oleh sebab itu maka, H_0 diterima. Hasil tersebut memiliki arti bahwa nilai residual dinyatakan menyebar normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik ini yaitu berupa adanya perbedaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada mode regresi. Uji ini menggunakan teknik Glejser dibantu dengan SPSS versi 23 untuk Windows. Diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil perhitungan uji heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 2, hasil uji ini memiliki nilai Sig. (Probabilitas) pada variabel bebas bernilai $0,736 \geq$ alpha 5% (0,05) yang menyatakan bahwa residual tidak memiliki ragam yang heterogen, sehingga asumsi heterokedastisitas terpenuhi.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan uji heterokedastisitas diperoleh hasil dan memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis maka, pengujian hipotesis diawali dengan melakukan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan alat bantu berupa SPSS versi 23. Uji regresi linier sederhana didasari oleh hubungan fungsional dan kausal antara masing-masing variabel independent dengan variabel dependen (Nanda Hanief & Himawanto, 2017, p. 96). Uji regresi linier sederhana ini memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil perhitungan uji regresi linier sederhana

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Beta		
(Constant)	-10.311	4.832	-2.134	.040

Kemandirian Belajar	.701	.078	.844	9.024	.000
---------------------	------	------	------	-------	------

Pada tabel 3 menunjukkan hasil nilai t pada variabel kemandirian belajar sebesar 9,024 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,00. Merujuk pada hasil ini, menunjukkan bahwa nilai probabilitas $<$ alpha 5 % (0,05) sehingga H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa secara parsial kemandirian belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Tabel 4. Hasil uji besaran pengaruh

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.712	.703	2.35053

Berdasarkan hasil data pada tabel 4 menunjukkan nilai korelasi (R) sebesar 0,844 yang

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Beta		
(Constant)	1.203	2.340	.514	.611
Kemandirian Belajar	.013	.038	.059	.340

menunjukkan adanya korelasi hubungan yang sangat kuat antara variabel kemandirian belajar dengan variabel hasil belajar. Data tersebut dilengkapi dengan adanya nilai R Square sebesar 0,712 yang memiliki arti besar kontribusi variabel kemandirian belajar (X) terhadap variabel hasil belajar (Y) pada pembelajaran jarak jauh sebesar 71,2%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 28,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak termasuk dalam model pembahasan.

Pembahasan

Adanya perubahan iklim belajar serta perubahan dalam tata pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 memaksa mahasiswa untuk beradaptasi dengan sistem atau cara belajar tatap maya atau juga lebih dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh. Dimana pada pembelajaran jarak jauh, sangat dibutuhkan kesadaran dan kemauan Mahasiswa untuk terus belajar tanpa bergantung kepada dosen dan tanpa paksaan apapun. Dalam pembelajaran secara jarak jauh selama masa pandemi Mahasiswa akan

dituntut secara langsung untuk dapat mengontrol kegiatan belajarnya dengan tujuan meningkatkan atau memperbaiki hasil belajarnya. Sehingga secara tidak langsung dan tanpa disadari menimbulkan kebiasaan atau pola belajar baru dimana hasil belajar mahasiswa akan terpengaruhi oleh keaktifan serta kemandiriannya dalam belajar. Hasil penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Mahasiswa pada pembelajaran jarak jauh (sig. sebesar $0,000 > 0,05$), adanya korelasi, dan berpengaruh sangat kuat (nilai R sebesar 0,844 dan nilai R Square sebesar 0,712). Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan dan menghasilkan nilai R Square 0,712 atau 71,2%, memperlihatkan bahwa besar kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat selama pembelajaran jarak jauh adalah 71,2%. Sedangkan untuk sisanya sebesar 28,8% adalah bagian dari variabel lain yang tidak termasuk di dalam penelitian. Hal ini memiliki makna bahwa benar adanya kemandirian belajar menjadi bagian yang cukup besar berpengaruh terhadap hasil belajar Mahasiswa selama pembelajaran jarak jauh. Lebih lanjut, hasil ini dapat ditafsirkan bahwa kemandirian belajar seorang Mahasiswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Semakin individu itu mandiri dalam belajar, maka semakin tinggi hasil belajar yang akan diterima begitu pula untuk sebaliknya. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya oleh Misdalina pada tahun 2017 menyatakan bahwa semakin dengan mandirinya seseorang dalam belajar maka, akan meningkatkan hasil belajarnya yang mana hal tersebut merupakan dampak yang positif terhadap peningkatan hasil belajar (Misdalina et al., 2017). Dengan adanya hasil tersebut, dapat menunjukkan bahwa hasil belajar Mahasiswa pada pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 sebagian besar bergantung kepada kemandirian belajarnya, selaras dengan pendapat dan temuan Lusi (Lusi, 2021), bahwa kemandirian siswa selama pembelajaran dalam jaringan (daring) membawa pengaruh yang positif dan berarti semakin besar kemandirian dalam belajar individu, semakin besar pula prestasi yang akan didapatkan oleh individu itu pula.

Melalui kemandirian dalam belajar, Mahasiswa diharapkan mampu memiliki: a) tanggung jawab dalam belajar yang meliputi; dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran akan melakukannya tanpa bantuan siapapun, walaupun hasil evaluasi pembelajaran mendapat hasil yang sudah baik namun Mahasiswa tidak akan merasa cepat puas dan selalu haus akan pengetahuan baru sehingga akan tetap belajar, dan menjadikan kesulitan sebagai sebuah tantangan baru, b)

keaktifan belajar yang termasuk di dalamnya; selalu mengikuti pembelajaran bersama dosen maupun belajar diskusi bersama rekan, memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan kepada dosen jika menemui materi yang masih belum dipahaminya, dan melakukan diskusi bersama rekan dan bertukar pemahaman, c) disiplin dalam belajar yang meliputi; memiliki jadwal belajar, mampu mengumpulkan tugas-tugas secara tepat waktu, dan menghadiri pertemuan belajar secara tepat waktu, serta d) inisiatif belajar yaitu; mampu secara sadar dan mandiri mencari sumber referensi lain mengenai materi, memanfaatkan waktu luang untuk sesekali mempelajari materi, membuat rangkuman belajar sendiri, dan mengerjakan tugas sebelum batas waktu pengumpulan. Sesuai dengan hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa hasil belajar yang baik tidak hanya diperoleh dari hasil penilaian evaluasi namun juga dapat melalui perilaku belajar secara mandiri, semakin mandiri Mahasiswa maka, semakin besar usaha memperoleh hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar yang baik tidak hanya berupa nilai berupa angka yang tinggi namun juga Mahasiswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik, menyelesaikan tugas tanpa mengalami kesulitan dalam proses pengerjaannya, memiliki pemikiran yang menggunakan *problem solving* dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu pula, keberhasilan dalam belajar ditunjukkan dalam sifat menerima pandangan, kritik, saran, dan pendapat dari orang lain serta mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari seluruh proses pembelajaran.

Kemandirian belajar yang menghasilkan perubahan hasil belajar ke arah yang lebih baik merupakan suatu hal yang positif. Selama proses belajar yang terjadi pada setiap individu, khususnya Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019, dasar adanya perubahan hasil belajar yang baik yaitu dengan adanya manajemen dan pengalaman diri akibat dari interaksi yang baik antar diri sendiri, orang lain, maupun dengan lingkungan sekitar. Seorang Mahasiswa yang telah melakukan proses belajar dengan asas kemandirian akan mengalami proses perubahan pribadi yang relatif stabil atau permanen dalam bentuk kepribadian yang dihasilkan dari pengalaman interaksi dengan lingkungan. Proses belajar yang dialami setiap Mahasiswa itu sendiri merupakan kesaksian hasil belajar yang diproses atau dikelola. Selama proses belajar dengan asas kemandirian yang menciptakan hasil belajar yang baik itu, tidak hanya mempelajari dan memahami teori saja, tetapi juga pengorganisasian, kecakapan, persepsi atau rekognisi, minat, adaptasi sosial, beraneka kompetensi, serta impian. Selain itu, dalam evaluasi hasil belajar yang disebabkan oleh kemandirian belajar, kontribusi tujuan

pengajaran yang mengandung rumusan keterampilan dan tingkah laku yang ingin dikuasai individu, khususnya Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 menjadi komponen penting sebagai dasar atau referensi penilaian itu sendiri. Dalam kemandirian belajar, kemauan individu merupakan indeks yang paling fundamental (*knowledge*). Dalam pengertian lebih luasnya, kemandirian belajar mendefinisikan sebuah metode yang dimana individu menguasai inisiatif dirinya sendiri, dengan atau tanpa kontribusi orang lain, untuk menganalisis kebutuhan belajar, mengekspresikan tujuan belajar, mengenali sumber belajar, menentukan dan menetapkan pendekatan strategi belajar, serta dapat melakukan evaluasi hasil belajar yang telah dicapai. Kemandirian belajar harus berlandaskan tanggung jawab yang besar terhadap diri sendiri, khususnya Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019, sehingga Mahasiswa dapat berupaya melakukan berbagai macam aktivitas demi mencapai tujuan belajar yang diinginkan serta melahirkan hasil belajar yang baik. Di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri, stimulus atau motivasi yang tinggi dari diri sendiri, khususnya Mahasiswa Pendidikan Masyarakat 2019, sangat dibutuhkan dalam proses kemandirian belajar. Mahasiswa yang memiliki stimulus atau motivasi yang tinggi akan berupaya untuk mengorganisasi atau mengatur metode belajarnya secara optimal, sehingga Mahasiswa dapat memahami serta menguasai mata kuliah yang dipelajarinya. Penjelasan sebelumnya, menggambarkan petunjuk bahwa individu, khususnya Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019, yang menerapkan kemandirian belajar akan mengalami transformasi dalam kebiasaan belajar yaitu dengan *me-manage* dan mengorganisasi pribadinya sedemikian rupa dengan demikian mampu menentukan tujuan belajarnya, kebutuhan belajarnya, serta pendekatan yang digunakan belajar yang berorientasi pada tercapainya tujuan belajar yang telah dirumuskan sehingga menciptakan sebuah hasil belajar yang baik. Dengan demikian, kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh individu dengan keleluasaannya guna menentukan, mengelola, serta mengorganisasi secara mandiri bahan ajar, tempat, waktu, dan memanfaatkan berbagai macam sumber belajar yang dibutuhkannya.

Sumber belajar merupakan suatu komposisi yang terdiri dari sekumpulan bahan atau konteks yang dibuat dengan sengaja dan dibentuk agar menguatkan pribadi seseorang agar dapat belajar secara individual. Pemanfaatan sumber belajar ditandai dengan adanya kemampuan mengambil dan menetapkan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan, penyediaan bahan ajar,

serta sikap interaksi dengan bahan ajar yang digunakan. Dengan pemanfaatan serta pemilihan sumber belajar tersebut, kegiatan belajar menjadi lebih bermakna. Selain itu, diperlukan cakap dalam memanfaatkan sumber belajar. Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 juga harus memiliki keterampilan dalam mengelola serta mengorganisasi kegiatan belajarnya. Pengelolaan pembelajaran sendiri meliputi manajemen waktu belajar, manajemen tempat belajar, manajemen suasana belajar serta strategi belajar. Di samping ke empat hal tersebut, komponen pentingnya lainnya yang dapat membantu keberhasilan belajar dengan konteks kemandirian belajar yakni rasa tanggung jawab dari dalam individu masing-masing. Tanggung jawab tersebut berkaitan dengan evaluasi diri dalam melakukan kegiatan belajar, cara untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, serta upaya untuk membandingkan atau mengevaluasi hasil belajar yang telah diraih. Dalam paduan kemandirian belajar tersimpul sudut pandang dalam manajemen atau pengelolaan belajar, tanggung jawab, dan juga pemanfaatan berbagai macam sumber belajar. Sudut pandang manajemen atau pengelolaan belajar bermakna Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 harus pandai mengatur pendekatan atau strategi belajar, manajemen waktu, dan menempatkan diri dalam suasana yang tepat untuk melakukan kegiatan belajarnya seperti membaca, membuat catatan atau meringkas, maupun semisalnya mendengarkan materi dari audio. Manajemen atau pengelolaan belajar itu sangat penting. Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 yang secara independen menentukan strategi atau pendekatan belajar yang digunakan dan dibutuhkan, kapan mereka menggunakan waktu belajarnya dan di mana mereka melakukan proses pembelajarannya dengan inisiatif dirinya sendiri tanpa diperintah oleh orang lain. Keterampilan dalam *me-manage* atau mengelola proses pembelajaran dapat mendorong Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Juga dari sudut pandang tanggung jawab bermakna Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 harus mampu mengevaluasi aktivitas, bersikap dalam mengatasi kesulitan, serta menilai keterampilan dan kemampuan yang diperoleh dari pembelajarannya. Dalam kemandirian belajar, Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 diminta untuk mempunyai ketersediaan, daya tahan serta kegigihan atau keuletan sehingga dibutuhkannya motivasi belajar dan inisiatif diri yang tinggi. Kesulitan yang dirasakan dalam aktivitas belajarnya harus mereka atasi sendiri juga dengan merundingkan atau mempertimbangkan sesama Mahasiswa Pendidikan Masyarakat melalui pemanfaatan sumber belajar yang meliputi

dengan bahan ajar, diskusi santai, juga dapat memperbanyak pemahaman sosial dengan membaca dari berbagai sumber bacaan yang dapat meningkatkan pemahaman Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 itu sendiri dalam memahami materi hingga konsep Pendidikan Masyarakat. Di samping itu, Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 harus menilai keterampilan juga kemampuan yang didapat dari hasil belajar, jika hasil belajarnya tidak memadai atau dirasa kurang memuaskan dapat dimulai dengan memperbaiki cara belajarnya dan inisiatif belajarnya. Poin terakhir yakni sudut pandang pemanfaatan berbagai sumber belajar bermakna Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 dapat menggunakan atau memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti modul, majalah, pengalaman, buku, koran, internet, tutor dan lain sebagainya. Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 secara bebas memilih dan menentukan pilihan sumber belajar yang dibutuhkan. Kebebasan Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 dalam mengambil berbagai sumber belajar diharapkan dapat memperkaya serta memperluas pemahaman terhadap bahan ajar.

Permasalahan utama selama pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) yakni menurunnya motivasi Mahasiswa untuk menumbuhkan kemandirian belajar dalam dirinya. Banyak Mahasiswa yang kehilangan semangat belajarnya, menurunnya motivasi belajar sehingga merasa jenuh, bahkan saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung banyak yang melakukan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran. Padahal, ditengah pandemi Covid-19 ini dengan belajar seseorang, khususnya Mahasiswa Pendidikan Masyarakat akan mengalami perubahan perilaku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan nilai, dan kepribadian atau perilaku tertentu. Akibat dari proses pembelajaran pada diri seseorang yakni terjadinya perubahan kepribadian. Artinya proses yang terjadi adalah kegiatan yang dilakukan individu dalam menetapkan atau mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga pencapaian tujuan pembelajaran itu kemudian dapat dinyatakan sebagai hasil belajar. Dengan demikian, kemandirian dalam belajar merupakan hal yang mendasar untuk dikembangkan agar dapat menetapkan tujuan pembelajaran dan mewujudkan tercapainya hasil belajar selama pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan (daring) selama era pandemi Covid-19. Namun demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 pada pembelajaran dalam jaringan (daring), adanya korelasi, dan

berpengaruh sangat kuat. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, memperlihatkan bahwa besar kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 selama pembelajaran dalam jaringan (daring). Hal ini memiliki makna bahwa benar adanya kemandirian belajar menjadi bagian yang cukup besar berpengaruh terhadap hasil belajar Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 selama pembelajaran dalam jaringan (daring). Dengan demikian, hasil ini dapat diterjemahkan bahwa kemandirian belajar seorang Mahasiswa Pendidikan Masyarakat angkatan 2019 dapat meningkatkan hasil belajarnya. Semakin pribadi itu mandiri dalam belajar, maka semakin tinggi hasil belajar yang akan diterima begitu pula untuk sebaliknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari menguji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh secara positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar dan adanya korelasi yang sangat kuat. Mahasiswa Pendidikan Masyarakat selama pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 yang dibuktikan pada nilai Sig. = 0,000 < 0,005 (5%) dan nilai R sebesar 0,844. Nilai kontribusi kemandirian belajar dalam memengaruhi hasil belajar sebesar 71,2% dengan sisanya sebesar 28,8% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk pada model. Oleh karena itu, kemandirian Mahasiswa dalam belajar menjadi salah satu faktor yang sangat kuat dalam mempengaruhi hasil belajar Mahasiswa khususnya pada pembelajaran jarak jauh. Karena kemandirian belajar menjadi salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan hasil belajar maka, diharapkan Mahasiswa dapat menerapkan kegiatan belajar secara mandiri untuk memperoleh hasil belajar memuaskan Sebagai saran untuk selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan dan/atau sebagai data pelengkap untuk melakukan berbagai eksperimen ilmiah mengenai pembelajaran di masa pandemi Covid-19 secara jarak jauh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131–146.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Febriastuti, Y. D., Linuwih, S., & Hartono. (2013). Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 2 Geyer melalui Pembelajaran Inkuiri Berbasis Proyek. *Unnes Physics Education Journal*, 2(1), 27–33.

- Furkan, F., Sya, A., Purwanto, A., & Astra, I. M. (2021). Tantangan Guru dalam Penggunaan Metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3877–3883.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.743>
- Gunawan, M. A. (2015). *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial* (1st ed.). Parama Publishing.
- Kahfi, A. (2020). Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19. *Dirasah*, 03(2), 137–154.
- Lusi, L. (2021). *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas IV DI SD Negeri 66 Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Misdalina, Lestari Ningsih, Y., & Marhamah. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Seminar Nasional Pendidikan PGRI*.
- Nanda Hanief, Y., & Himawanto, W. (2017). Statistik Pendidikan. In *Media Akademi* (1st ed.). CV Budi Utama.
<https://doi.org/10.31227/osf.io/judwx>
- Ricardo, & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 188–201.
<https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- Sugandi, A. I. (2013). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Setting Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMA. *Infinity Journal*, 2(2), 144.
<https://doi.org/10.22460/infinity.v2i2.31>
- Widayah, S. N. (2016). *Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SDN Gugus dr. Cipto Mangunkusumo Kabupaten Pati*. Universitas Negeri Semarang.